**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Beracuan pada Undang – undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribaidan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari undang – undang tersebut sudah jelas bahwa peserta didik harus aktif dalam setiap pembelajaran agar bisa mengembangkan potensinya dengan baik.

 Standar kompetensi dan kompetensi dasar SD/MI yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa :

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta – fakta, knsep – konsep, atau prinsip – prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dasar agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari – hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah – masalah yang dapat diidentifikasikan. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk pada lingkungan. Pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan secara inkuiri ilimah (*scientific inquiry)* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilimah serta mengkomunikasikannya sebgai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah Sebagai berikut :

Peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (4) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Ruang lingkup bahan kajian mata pelajaran IPA di SD/MI meliputi aspek-aspek yaitu (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit.Masalah pokok yang sering dijumpai dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar antara lain masih rendahnya daya serap, aktivitas dan hasil belajar siswa, pembelajaran yang membosankan dan kurang menarik.

Pembelajaran IPA di Sekolah masih banyak dilakukan secara konvensional (pembelajaran berpusat pada guru) dan prestasi belajar IPA masih sangat rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut juga ditemukan pada saat melakukan observasi di SD Negeri Cipagalo 01 yang menjadi subjek penelitian, dimana pelajaran IPA selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan *textbook oriented*, dengan keterlibatan siswa yang sangat minim sehingga kurang menarik minat siswa dan membosankan. Pembelajaran lebih cenderung bersifat *teacher oriented* dari pada *student oriented*. Guru jarang menggunakan alat peraga atau media pelajaran IPA.

Permasalahan yang ditemukan di SD Negeri Cipagalo 01 bahwa pembelajaran IPA pada materi pokok alat pernapasan manusia dan hewan masih banyak mengalami kendala yaitu belum tercapainya kualitas pembelajaran yang maksimal, salah satunya adalah pengelolaan dalam pembelajaran di kelas hal ini dapat di lihat dalam proses pembelajaran, dimana guru masih mendominasi pembelajaran sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Selain faktor pengelolaan kelas kendala yang lain adalah pengunaan metode atau pendekatan yang masih tradisional, yaitu guru masih menggunakan metode ceramah yang menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran dan siswa hanya sebagai pendengar yang menimbulkan kebosanan sehingga tidak dapat menangkap konsep-konsep yang disampaikan oleh guru dengan baik, begitu juga respon siswa kurang senang dengan gaya mengajar guru yang selalu monoton. Di dalam pembelajaran guru juga belum mampu memanfaatkan media yang tersedia dengan maksimal.

Permasalahan di atas merupakan gambaran faktual yang dijumpai dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V di SD Negeri Cipagalo 01. Dari hasil observasi awal dapat diketahui bahwa siswa masih kurang aktif, daya serap masih kurang sehingga berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh guru yang kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran inovasi dan kurang menggunakan media pembelajaran yang sebenarnya di SD Negeri Cipagalo 01.

Saat pembelajaran berlangsung, sangat terlihat jelas bahwa siswa yang aktif dan berpikir untuk menjawab pertanyaan guru ialah siswa yang duduk di deretan paling depan saja. Bahkan ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, hanya siswa itu – itu saja yang menjawabnya. Sedangkan siswa yang lainnya hanya diam saja terutama siswa yang duduknya di deretan yang paling belakang. Diakhir pembelajaran, guru memberikan soal – soal tentang alat pernapasan manusia dan hewan. Namun hasilnya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 68. Diperoleh dari 34 siswa, hanya 15 siswa yang mampu mencapai KKM dan masih terdapat 19 siswa yang tidak memenuhi nilai ketuntasan. Apabila di presentasikan hanya 44,11% yang mampu mencapai KKM sedangkan sisanya masih kurang sekitar 58,88% siswa yang mendapat nilai di bawah nilai ketuntasan.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dianalisis peneliti sebagai akibat proses pembelajaran yang buruk. Salah satu cara memperbaiki proses pembelajaran Peneliti menyarankan alternatif tindakan berupa penerapan model pembelajaran tipe *think pair share* (TPS) untuk memecahkan masalah di atas. Manfaat penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, yang diharapkan siswa dapat lebih aktif, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran tipe *think pair share* (TPS).

Adapun hasil temuan yang relevan (Veronika Fifiana Nilasari, 2012). Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sugihmanik Kecamatan Tanggung Harjo Kabupaten Grobogan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sugihmanik. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Sugihmanik ang berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Adapun prosedur penelitian dilakukan melalui dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini yaitu penerapan metode TPS dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sugihmanik. Dibuktikan dengan hasil observasi data rata – rata keaktifan belajar meningkat. Dari hasil pembelajaran siklus I keaktifan belajar siswa sebesar 72,94%, sedangkan pada siklus II keaktifan belajar siswa menjadi 87,12%. Penelirian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode TPS dapat meningkatkan belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sugihmanik Tahun Pelajaran 2013/2014.

Atas dasar menggunakan Model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS), untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Menurut Anita Lie (2010: 57) model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS)ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan dari TPS ini adapah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, TPS ini memberikan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukan partisipasi mereka kepada orang lain.

Dengan model pembelajaran tipe *think pair share* ini siswa diberi pertanyaan atau soal untuk dipikirkan sendiri kurang lebih 2 – 5 menit (*think*), kemudian siswa diminta untuk mendiskusikan jawaban atau pendapatnya dengan teman yang duduk di sebelahnya (*pair*). Setelah itu guru dapat menunjuk satu atau lebih siswa untuk menyampaikan pendapatnya atas pertanyaan atau soal itu bagi seluruh siswa di kelas (*share*).

Selain itu peneliti juga menggunakan media gambar yang berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan tidak digambarkan termasuk media yang relatif mudah dan murah.

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka saya memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Penggunaan Model *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Alat Pernapasan Manusia Dan Hewan”.**

1. **Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik dan pembelajaran yang sering ditemukan adalah metode ceramah dan *textbook oriented*. Sehingga guru lebih aktif dan siswa cenderung pasif karena hanya menerima apa yang disampaikan guru saja.
2. Guru jarang menggunakan alat peraga atau media pelajaran IPA. Sehingga mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran ilmu pengetahuan alam karena tidak melihat secara nyata konsep – konsep yang diajarkan.
3. Guru kurang menguasai materi dan tidak menggunakan metode pembelajaran yang sesuai sehingga respon siswa kurang senang dengan gaya mengajar guru yang selalu dilakukan secara tradisional dan bersifat monoton.
4. Aktivitas seluruh siswa masih kurang, karena hanya sebagian siswa saja yang aktif berpikir, menanya dan menjawab.
5. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan hanya sebagian siswa yang memperhatikan guru, sisanya hanya mengobrol dan bergurau saja ketika pembelajaran berlangsung.
6. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**
7. **Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan model pembelajaran tipe *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA materi alat pernapasan manusia dan hewan pada siswa kelas V SDN Cipagalo 01?

1. **Pertanyaan Penilitian**

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan diatas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas – batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan – pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar siswa sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *think pair share* (TPS)?
2. Bagaimana respon siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *think pair share* (TPS)?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *tipe think pair share* (TPS)?
4. Bagaimana dengan pembelajaran yang disiapkan oleh guru, apakah sudah sesuai atau tidak dengan model pembelajaran tipe *think pair share* (TPS)?
5. Bagaimana prestasi belajar siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *think pair share* (TPS)?
6. **Batasan Masalah**

Memperhatikan hasill diidentifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan – pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah tingkat berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa.
2. Dari sekian banyak pokok bahasan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pokok bahasan mengenai alat pernapasan manusia dan hewan.
3. Obyek dalam penelitian ini hanya akan meneliti pada siswa SDN kelas V di SD Negeri Cipagalo 01 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.
4. Model pembelajaran yang digunakan penelitian ini adalah model pembelajaran tipe *think pair share* (TPS).
5. **Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA pada materi alat pernapasan manusia dan hewan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *think pair share* (TPS) pada siswa kelas V SDN Cipagalo 1. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Cipagalo 01 sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia dan hewan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *think pair share*.
2. Untuk mengetahui berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Cipagalo 01 selama siswa mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia dan hewan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *think pair share*.
3. Untuk mengetahui respon siswa kelas V SD Negeri Cipagalo 01 selama siswa mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia dan hewan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *think pair share*.
4. Untuk mengetahui aktivitas guru di kelas V SD Negeri Cipagalo 01 selama guru melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia dan hewan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *think pair share*.
5. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Cipagalo 01 setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia dan hewan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *think pair share*.
6. Untuk mengetahui dokumen yang telah disiapkan guru apakah sudah sesuai atau tidak dengan model pembelajaran tipe *think pair share* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Cipagalo 01 pada pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia dan hewan.
7. **Manfaat Penelitian**
8. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan keilmuan bagi guru atau kualitas guru dan mengubah cara belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

1. **Manfaat Praktis**

Adapun manfaat penilitian ini yakni sebagai berikut :

1. Manfaat bagi siswa :
2. Belajar lebih menyenangkan dan tidak bosan.
3. Menjadi lebih aktif dan lebih mudah menerima materi pelajaran dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Tingkat berpikir kritis siswa bisa meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).
5. Manfaat bagi guru :
6. Agar guru dapat membuat RPP dengan baik.
7. Agar guru dapat menerapkan metode yang cocok dalam pembelajaran sehingga dapat menjadi tidak membosankan dalam upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.
8. Agar dapat meningkatkan kinerja guru.
9. Manfaat bagi sekolah
10. Memberikan fasilitas yang ada dalam rangka pengembangan bahan ajar dalam penyempurnaan proses pembelajaran.
11. Agar sekolah dapat berpartisipasi dalam mengembangkan pembelajaran.
12. Mengingkat kualitas pendidikan di sekolah tersebut.
13. Manfaat bagi peneliti
14. Mengetahui gambaran nyata disekolah tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap berpikir kritis dan hasil belajar siswa.
15. Menambah pengalaman mengajar bagi peneliti.
16. Memberikan bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan belajar – mengajar IPA pada peneliti, sehingga dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru yang profesional di masa yang akan datang.
17. Manfaat bagi PGSD FKIP UNPAS Bandung
18. Menambah kepercayaan dan kualitas kelembagaan apabila penelitian nya sukses dan dapat diterima oleh umum.
19. Menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa tingkat akhir selanjutnya yang akan menulis skripsi ptk.
20. **Kerangka atau Paradigma Berpikir**

Kondisi awal guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang masih kebanyakan bersifat konvensional yang berindikasi pada siswa yang kurang berpikir kritis, pasif, kurang bertanggung jawab, dan pembelajaran dinilai kurang menyenangkan sehingga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Seharusnya guru berupaya mengoptimalkan pembeljaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta dapat berkomsumsi dengan baik pada saat menyajikan pelajaran, siswa akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dengan ini adapun solusi terbaik untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan merubah cara mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair and Share* (TPS). Model pembelajaran inimerupakan salah satu tipe pembelajaran yang diharapkan akan menjadi model pembelajaran yang dapat menggugat tingkat berpikir siswa, perasaan dan pola pikir krisis bagi siswa dalam hal penguasaan konsep pelajaran. Oleh karena itu siswa akan menjadi lebih jelas dalam menerima dan menemukan sendiri materi yang disampaikan guru, sehingga hasil belajar siswa akan lebih meningkat.

Adapun hasil temuan yang relevan (Veronika Fifiana Nilasari, 2012). Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sugihmanik Kecamatan Tanggung Harjo Kabupaten Grobogan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sugihmanik. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Sugihmanik ang berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Adapun prosedur penelitian dilakukan melalui dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini yaitu penerapan metode TPS dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sugihmanik. Dibuktikan dengan hasil observasi data rata – rata keaktifan belajar meningkat. Dari hasil pembelajaran siklus I keaktifan belajar siswa sebesar 72,94%, sedangkan pada siklus II keaktifan belajar siswa menjadi 87,12%. Penelirian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode TPS dapat meningkatkan belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sugihmanik Tahun Pelajaran 2013/2014.

Atas dasar menggunakan Model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS), untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Menurut Anita Lie (2010: 57) model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS)ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan dari TPS ini adapah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, TPS ini memberikan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukan partisipasi mereka kepada orang lain.

Dengan menggunakan Model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) diharapkan dapat meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Cipagalo 01 tentang alat pernapasan manusia dan hewan yang nantinya akan diteliti dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

**Permasalahan Pembelajaran**

* Sebagian siswa tidak mencapai KKM yang ditentukan
* Hasil belajar siswa kurang
* Guru jarang menggunakan alat peraga
* Guru hanya menggunakan metode ceramah dan *textbook oriented*
* Guru kurang menguasai kelas
* Aktivitas siswa pasif dalam pembelajaran berlangsung
* Siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru
* Siswa merasa bosan dan selalu mengobrol

Faktor penyebabnya adalah aktivitas siswa yang kurang sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa

Solusi dari masalah di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran tipe *think pair share,* karena dengan model pembelajaran ini seluruh siswa akan lebih menunjukkan partisipasinya dalam pembelajaran

Instrumen

Silabus

Lembar Observasi

Lembar Tes

RPP

Pengelolaan data / analisis

Data Proses

Data Hasil

Kesimpulan

Kesimpulannya adalah meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Cipagalo 01 setelah menggunakan model pembelajaran tipe *think pair share* pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia dan hewan.

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

1. **Asumsi**

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian sebagaimana diutarakan di atas, maka beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

* 1. Menurut Elane Jhonson (2002) menyatakan bahwa “berpikir kritis merupakan sebuah proses ang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah”.
	2. Menurut Hamalik (2008) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu”.
	3. Menurut Kunandar (2009) menyatakan bahwa “prosedur yang digunakan dalam *think pair and share* dapat memberi siswa lebih banyak berpikir, untuk merespon dan saling bantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas”.
1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan asumsi dan kerangka peneitian sebagaimana telah diuraikan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika model pembelajaran tipe *think pair and share* (TPS) diterapkan dalam pembelajaran ipa pada materi alat pernapasan manusia dan hewan maka berpikir kritis dan hasil belajar siswa dapat meningkat”.

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah – istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istiah – istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut :

1. **Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Hendro Darmojo (Samatoa,2006:2). IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala – gejala alam dan kebendaan yang sistematis atau tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil obserfasi dan eksperimen (Somatoa,206:2).

1. **Pembelajaran IPA di SD**

Dalam standar kompetensi mata perlajaran di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (Depdiknas,2003:2) dinyatakan bahwa IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakt – fakta, konsep – konsep, prinsip – prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengaaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Di dalam pelajaran IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

1. **Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)**

Strategi *think pair share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagai adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu.

1. **Berpikir Kritis**

Berpikir kritis adalah proses mental untuk menanganalisis atau mengevauasi informasi. Informasi tersebut dapat didapatkan dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi. Belajar untuk berpikir kritis berarti menggunakan proses – proses mental, seperti memperhatikan, mengkategorikan, seleksi dan menilai/memutuskan.

1. **Hasil Berlajar**

Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan sedangkan belajar adalah suatu proses usaha seseorang yang di lakukan untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dapat di simpulkan hasil belajar adalah prestasi yang di capai individu setelah proses pembelajaran dilaksanakan.